

**STRATEGI BADAN PENANGGULANGAN
BENCANA DAERAH (BPBD) DALAM
PENANGGULANGAN BENCANA DI
KABUPATEN KUTAI KARTANEGARA
(STUDI KASUS BENCANA BANJIR DI DESA
SUNGAI PAYANG KECAMATAN LOAKULU
TAHUN 2018)**

**Muhammad Ali Hanafiah, Muhammad Hairul
Saleh, Letizia Dyastari**

**eJournal Ilmu Pemerintahan
Volume 10 , Nomor 4 , 2022**

HALAMAN PERSETUJUAN PENERBITAN ARTIKEL EJOURNAL

Artikel eJournal dengan identitas sebagai berikut :

Judul : Strategi Badan Penanggulangan Bencana Daerah (BPBD) dalam Penanggulangan Bencana di Kabupaten Kutai Kartanegara (Studi Kasus Bencana Banjir di Desa Sungai Payang Kecamatan LoaKulu Tahun 2018)

Pengarang : Muhammad Ali Hanafiah

NIM : 1502025045

Program Studi : Ilmu Pemerintahan

Fakultas : Ilmu Sosial dan Ilmu Politik

telah diperiksa dan disetujui untuk dionlinekan di eJournal Program S1 Ilmu Pemerintahan Fisip Unmul.

Samarinda, 25 Juli 2022

Pembimbing I



Dr. M. Hairul Saleh, S.Sos.MA
NIP. 19730308 200312 1 002

Pembimbing II,



Hi. Letizia Dyastari, S.Sos.M.Si
NIP. 19800714 200501 1 001

Bagian di bawah ini
DIISI OLEH STAF PRODI YANG DITUGASKAN

Identitas terbitan untuk artikel di atas

Nama Terbitan : eJournal Ilmu Pemerintahan

Volume : 10

Nomor : 4

Tahun : 2022

Halaman : 702-711

STRATEGI BADAN PENANGGULANGAN BENCANA DAERAH (BPBD) DALAM PENANGGULANGAN BENCANA DI KABUPATEN KUTAI KARTANEGARA (STUDI KASUS BENCANA BANJIR DI DESA SUNGAI PAYANG KECAMATAN LOAKULU TAHUN 2018)

Muhammad Ali Hanafiah,¹ Muhammad Hairul Saleh,² Letizia Dyastari³

Abstrak

Penelitian dimaksudkan untuk mengetahui Strategi Badan Penanggulangan Bencana Daerah dalam Penanggulangan Bencana di Kabupaten Kutai Kartanegara. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif, dengan fokus penelitian yaitu strategi pencegahan bencana banjir, strategi tanggap darurat bencana banjir, strategi rehabilitasi korban banjir dan strategi rekonstruksi perbaikan objek vital dan fasilitas umum. Dalam penelitian ini yang menjadi key informan ialah Kabid. Pencegahan dan Kesiapsiagaan BPBD. Informannya ialah Kabid. Tanggap darurat dan logistic BPBD, Kasi Kesejahteraan Kecamatan Loa Kulu, Kaur Kesejahteraan Desa Sungai Payang, Ketua Karang Taruna Desa Sungai Payang, dan Tokoh Masyarakat Desa Sungai Payang.. Teknik pengumpulan yang digunakan adalah observasi, wawancara dan dokumentasi. Analisis data yang digunakan ialah model interaktif yang dikembangkan oleh Miles, Huberman dan Saldana. Temuan dalam dari Strategi pencegahan dini bencana banjir sudah berjalan dengan baik dengan membentuk desa tangguh bencana, dan untuk daerah-daerah rawan banjir dibentuk Tim Relawan Tanggap Darurat Bencana, Strategi tanggap darurat bencana banjir yang dilakukan oleh Tim Relawan BPBD Kutai Kartanegara bekerjasama dengan Tim BPBD Kecamatan Loa Kulu dapat dikatakan berhasil melihat dari serangkaian kegiatan yang dilakukan dengan segera pada saat kejadian bencana banjir untuk menangani dampak buruk yang ditimbulkan, meliputi kegiatan penyelamatan jiwa, evakuasi korban, pemenuhan kebutuhan dasar, pengurusan pengungsi, penyelamatan, pembangunan posko darurat bencanadan sebagainya, Strategi rehabilitasi korban banjir Tim Relawan BPBD Kutai Kartanegara bekerjasama dengan Tim Medis Dinas Kesehatan Kutai Kartanegara belum berjalan dengan baik karena masih ada kendala dalam rangka melakukan pemulihan kesehatan fisik dan mental warga yang menjadi korban bencana banjir dan Strategi rekonstruksi sudah berjalan dengan baik dilihat dari perbaikan rumah tinggal dan fasilitas umum di lokasi bencana banjir Desa Sungai Payang Kecamatan Loa Kulu ini.

Kata Kunci : Strategi, Penanggulangan, Badan Penanggulangan Bencana Daerah

¹ Mahasiswa Program Studi Ilmu Pemerintahan, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Mulawarman. Email:Hanafiahali40@gmail.com

² Dosen Pembimbing 1, Dosen Program Studi Ilmu Pemerintahan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Mulawarman

³ Dosen Pembimbing 2, Dosen Program Studi Ilmu Pemerintahan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Mulawarman

Pendahuluan

Bencana merupakan suatu kejadian yang mengakibatkan kerugian bagi manusia, baik kerugian material maupun immaterial. Mengurangi dampak bencana membutuhkan pengetahuan yang kompleks. Indonesia memiliki kerentanan dan potensi bencana yang sangat tinggi ditinjau dari beberapa aspek. Aspek geografis, klimatologis, geologi, dan social demografis mempengaruhi lingkup kebencanaan Indonesia.

Dengan di tetapkannya Undang-Undang Nomor 24 Tahun 2007 Tentang Penanggulangan Bencana, maka penyelenggaraan penanggulangan bencana diharapkan akan semakin baik, karena pemerintahan dan pemerintahan daerah menjadi penanggungjawab dalam penyelenggaraan dalam penanggulangan bencana. Penanggulangan bencana dilakukan secara terarah mulai prabencana, saat tanggap darurat dan pascabencana.

Badan Penanggulangan Bencana Daerah (BPBD) Kabupaten Kutai Kartanegara merespon cepat mengatasi banjir dan tanah longsor yang masih terjadi di beberapa wilayah Kukar. Masalah banjir ini menjadi perhatian serius pemerintah daerah.

Di Kabupaten Kutai Kartanegara ini, seringkali terjadi bencana alam melaiikan karena factor alam, ada juga factor penyebab lain yang sangat mempengaruhi terjadinya bencana alam yang sering terjadi di Kabupaten Kukar yaitu tanah longsor, kebakaran, kebakaran hutan, banjir hingga banjir bandang pada tahun 2019 ada beberapa bencana alam yang terjadi yang paling rentan pada saat musim penghujan yaitu tanah longsor dan banjir.

Di Desa Sungai Payang Kecamatan Loa Kulu Kabupaten Kutai Kartanegara merupakan desa yang tercatat pernah mengalami Banjir Bandang dengan ketinggian mencapai 4 meter, hingga sampai atap rumah warga, kejadian bencana ini terjadi pada (25/3/2018), ada 15 RT yang terendam banjir dan 284 KK, ada 5 posko yang disediakan oleh BPBD Kukar.

Banjir di Desa Sungai Payang memang merupakan banjir tahunan, yang terjadi setiap awal tahun, karena debit air di sungai jembayan meningkat dan curah hujan yang tinggi menjadi penyebab terjadinya banjir, namun pada tahun 2018 merupakan yang terparah terjadi selama ini, pernah mengalami banjir yang parah pada tahun 2000, namun tidak separah pada tahun 2018. Semua akses menuju desa terputus akibat banjir, dan penyaluran bantuan dari Kabupaten dan Provinsi terhambat.

Berdasarkan latar belakang di atas maka penulis merumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana strategi Badan Penanggulangan Bencana Daerah (BPBD) dalam penanggulangan bencana di Kabupaten Kutai Kartanegara (Studi Kasus Bencana Banjir di Desa Sungai Payang Kecamatan Loa Kulu Tahun 2018) ?
2. Apakah strategi tersebut dapat terealisasi dan sesuai dengan renstra yang telah ditentukan BPBD?

Kerangka Dasar Teori

Strategi

Strategi adalah sarana bersama dengan tujuan jangka Panjang yang hendak

dicapai (David,2009). Strategi merupakan alat untuk mencapai tujuan organisasi dalam kaitannya dengan tujuan jangka Panjang, program tindak lanjut, serta prioritas alokasi sumber daya (Chandler, 2002). Strategi akan memaksimalkan keunggulan kompetitif dan meminimalkan keterbatasan bersaing. Strategi merupakan Tindakan yang bersifat *incremental* (terus meningkat) dan terus menerus, serta dilakukan berdasarkan sudut pandang tentang apa yang diharapkan pelanggan dimasa depan (Umar,2003).

Jadi dapat dipahami bahwa strategi adalah pola keputusan dalam organisasi yang menentukan dan mengungkapkan sasaran, maksud atau tujuan yang direncanakan untuk pencapaian tujuan serta merinci target yang akan dicapai.

Pengertian Bencana

Menurut Hadi dan Ronny (2010:9) Bencana adalah situasi yang kedatangannya tidak terduga oleh kita sebelumnya, dimana dalam kondisi itu bisa terjadi kerusakan, kematian bagi manusia atau benda-benda maupun segala prabot yang kita miliki dan tidak tertutup kemungkinan juga hewan-hewan untuk mati, demikian juga tumbuh-tumbuhan .

Dengan demikian dapat dipahami bencana (disaster) adalah peristiwa atau serangkaian peristiwa yang mengancam dan mengganggu kehidupan masyarakat yang disebabkan, baik oleh factor alam dan atau factor non alam maupun factor manusia sehingga mengakibatkan timbulnya korban jiwa manusia, kerusakan lingkungan dan kerugian harta benda.

Penanggulangan Bencana

Penanggulangan Bencana merupakan bagian integral dari pembangunan nasional yaitu serangkaian kegiatan penanggulangan bencana sebelum bencana, pada saat bencana, maupun sesudah terjadinya bencana. Seringkali bencana hanya ditanggapi secara parsial oleh pemerintah. Bahkan bencana hanya ditanggapi dengan pendekatan tanggap darurat (*emergency response*).

Dalam Undang-Undang Nomor 24 Tahun 2007 Pasal 6 Tentang Penanggulangan Bencana mengamatkan Pemerintah sebagai penanggungjawab dalam penyelenggaraan penanggulangan bencana, meliputi:

- a) Pengurangan resiko bencana dan pepaduan pengurangan resiko bencana dengan program pembangunan
- b) Perlindungan masyarakat dari dampak bencana
- c) Penjaminan pemenuhan hak masyarakat dan pengungsi yang terkena bencana secara adil dan sesuai standar pelayanan minimum
- d) Pemulihan kondisi dari dampak bencana
- e) Pengalokasian anggaran penanggulangan bencana dalam Anggaran Pendapatan Belanja Negara (APBD) yang memadai.
- f) Pengalokasian anggaran penanggulangan bencana dalam bentuk Dana Siap Pakai (DSP) dan
- g) Melakukan pemeliharaan arsip/dokumen autentik dan kredibel dari ancaman bencana.

setiap individu, kelompok dan masyarakat dampat dari bencana yang terjadi.

Konsep Bencana Banjir

Bencana banjir merupakan peristiwa meluapnya air yang menggenangi permukaan tanah dengan ketinggian melebihi batas normal. Bencana banjir mengakibatkan hilangnya nyawa, kerugian harta benda bahkan melumpuhkan perekonomian hingga pemerintahan. Kejadian bencana banjir sangat dipengaruhi oleh factor alam berupa curah hujan yang diatas normal dan adanya pasang naik air laut. Disamping itu faktor ulah manusia juga berperan penting terjadi banjir seperti penanggulangan lahan yang tidak tepat, pembungan sampah ke dalam sungai dan penyumbatan saluran drainase.

BPBD dalam Penanggulangan Bencana

Badan Penanggulangan Bencana Daerah (BPBD) merupakan unsur penunjang tugas Bupati/Walikota dalam penyelenggaraan Pemerintah Daerah mempunyai tugas pokok mendukung dan membantu melaksanakan Sebagian urusan pemerintah yang menjadi kewenangan dalam melaksanakan Sebagian urusan pemerintah yang menjadi kewenangan dalam melaksanakan kebijakan daerah yang bersifat sfesifik serta menyelenggarakan tugas dan fungsi sebagai pelaksana peraturan perundang-undangan dan tugas pemerintah umum lainnya khususnya kegiatan penetapan pedoman, dan pengarah serta standarisasi, protap upaya pencegahan bahaya kebakaran dan kebutuhan penyelenggaraan penanggulangan bencana mencakup pencegarahan bencana, penanganan darurat, rehabilitasi serta rekontruksi secara adil dan terasa atas resiko dan dampak bencana serta dampak/akibat kebakaran sesuai kebijakan pemerintah daerah dan Badan Nasional Penanggulangan Bencana.

Definisi Konsepsional

Adapun definisi konsepsional dalam penelitian ini yaitu: Bencana Banjir merupakan peristiwa meluapnya air yang menggenangi permukaan tanah dengan ketinggian melibih batas normal. Penanggulangan bencana merupakan salah satu dari pembangunan nasional yaitu serangkaian kegiatan penanggulangan bencana sebelum, pada saat maupun sesudah terjadinya bencana. Sebagaimana yang tertuang dalam Undang-Undang Nomor 24 Tahun 2007 tentang Penanggulangan Bencana, bahwa pemerintah dan Pemerintah Daerah menjadi penanggungjawab dalam penyelenggaraan penanggulangan bencana.

Metode Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Adapun fokus penelitian ini antara lain adalah:

- a. Pencegahan dan Penanggulangan bencana
- b. Pencegahan Dini dan Penanggulangan Korban Bencana
- c. Tanggap Darurat dan Penanggulangan Bencana

d. Rehabilitasi dan Rekontruksi

Dalam penelitian ini digunakan dua sumber data yaitu: Data primer dan data sekunder. *Key informan* sebagai sumber data primer adalah Kabid. Pencegahan dan Kesiapsiagaan BPBD, Kabid. Tanggap Darurat dan Logistik BPBD, Kabid.

Rehabilitasi dan Rekontruksi BPBD, Kasi Kesejahteraan dan Kecamatan Loa Kulu, Kaur Kesejahteraan dan Kecamatan Loa Kulu, Kau Kesejahteraan Desa Sungai Payang, Ketua Karang Taruna Desa Sungai Payang dan Tokoh Masyarakat Desa Sungai Payang. Sedangkan data sekunder dalam penelitian ini bersumber dari dokumen, arsip dan laporan terkait dengan strategi Badan Penanggulangan Bencana Daerah (BPBD) dalam Penanggulangan bencana di Kabupaten Kutai Kartanegara (Studi kasus bencana banjir di Desa Sungai Payang Kecamatan Loa Kulu tahun 2018).

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah (1) tinjauan pustaka (*library research*), (2) Penelitian lapangan (*field work research*) yaitu melalui observasi, wawancara dan penelitian dokumen. Teknik analisis data yang digunakan peneliti adalah metode analisis kualitatif menurut Miles, Huberman dan Saldana (2014:31-33) yang meliputi kegiatan: (1) Kondensasi Data (*Data Condensation*), (2) Penyajian Data (*Data Display*), (3) Penyimpulan/Verifikasi (*Drawing and Verifying Conclusions*)

Hasil Penelitian dan Pembahasan

1. *Strategi Badan Penanggulangan Bencana Daerah (BPBD) dalam Penanggulangan Bencana di Kutai Kartanegara (Studi Kasus Bencana Banjir di Desa Sungai Payang Kecamatan Loa Kulu Tahun 2018).*

a. *Strategi BPBD dalam Melakukan Pencegahan Dini Bencana Banjir*

Berdasarkan hasil penelitian, diketahui bahwa strategi pencegahan bencana banjir di Desa Sungai Payang dapat dilakukan dengan berbagai cara mulai pembentukan desa tanggung siaga bencana, sosialisasi, pemasangan baliho, pemasangan rambu pencegahan bencana, dan sebagainya.

Strategi pembentukkan desa tanggu salah satunya adalah membentuk desa Tangguh bencana. Strategi pembentukkan Desa Tangguh bencana dirasakan warga Desa Sungai Payang merupakan solusi yang sangat tepat, oleh karena warga desa menjadi lebih tau dan mengenal sejak dini cara penangan dan bahaya bencana banjir yang akan terjadi serta mengetahui bagaimana penangan yang tepat dalam keadaan atau kondisi bila sewaktu-waktu terjadi bencana banjir.

Dengan demikian bahwa strategi BPBD Kutai Kartanegara dalam melakukan pencegahan dini bencana banjir sudah terlaksana dengan baik dengan membentuk desa Tangguh bencana, dan untuk daerah-daerah rawan banjir dibentuk Tim Relawan Tanggap Darurat Bencana. Selain itu juga dilakukan pemasangan rambu peringatan dan baliho sebagai himbauan kepada warga masyarakat agar waspada jika terjadi bencana banjir. Tujuan pemasangan rambu peringatan sebagai media informasi untuk peringatan

atau himbauan kepada warga masyarakat agar selalu siap siaga terhadap kemungkinan terjadi bencana terutama bencana banjir di wilayah desa mereka.

b. Strategi BPBD dalam Melakukan Tindakan Tanggap Darurat Bencana Banjir

Berdasarkan hasil penelitian bahwa strategi tanggap darurat banjir yang dilakukan oleh BPBD Kutai Kartanegara Pertama, untuk melindungi dari ancaman bencana melalui pengurangan resiko bencana. Kedua, kesiapsiagaan seluruh komponen baik pemerintah, lembaga, organisasi dan masyarakat dalam menghadapi ancaman kemungkinan terjadi bencana serta terencana, terpadu, dan berkelanjutan. Ketiga, strategi tanggap darurat bencana banjir dengan melibatkan masyarakat sebagai subjek dan objek dalam upaya penanggulangan bencana.

Strategi penanganan darurat bencana dilakukan segera dan cepat untuk menanggapi dampak buruk yang ditimbulkan serta melakukan peningkatan pelayanan strategi meliputi kesiapsiagaan, kedaruratan dan rehabilitasi serta rekontruksi terhadap penanggulangan bencana dengan memperhatikan sumber daya yang ada serta keadaan lingkungan yang dihadapi.

Dengan demikian bahwa strategi tanggap darurat bencana banjir sudah berhasil yang dilakukan BPBD Kutai Kartanegara merupakan serangkaian kegiatan yang dilakukan dengan segera pada saat kejadian bencana banjir untuk menangani dampak buruk yang ditimbulkan, meliputi kegiatan penyelamatan jiwa, evakuasi korban, pemenuhan kebutuhan dasar, pengurusan pengungsi, pembangunan posko darurat bencana dan sebagainya.

c. Strategi BPBD dalam Melakukan Kegiatan Rehabilitasi Korban Bencana

Berdasarkan hasil penelitian bahwa strategi rehabilitasi korban bencana banjir di Desa Sungai Payang Kecamatan Loa Kulu ini belum bisa dikatakan berjalan dengan baik dinilai dari berbagai faktor kegiatan akibata bencana yang terjadi seperti korban cedera, trauma, kerusakan tempat tinggal, lingkungan, persawahan, kehilangan harta benda dan kerusakan sarana dan prasarana public akibat bencana banjir masih banyak mengalami kendala.

Strategi rehabilitasi korban bencana banjir ini merupakan pemulihan atau normalisasi yakni serangkaian kegiatan untuk mengembalikan kondisi masyarakat yang terkena bencana banjir, baik keselamatan, Kesehatan maupun sarana dan prasarana public yang rusak.

Dengan demikian rehabilitasi merupakan perbaikan dan pemulihan semua aspek pada wilayah pasca terjadinya bencana dengan sasaran utama untuk normalisasi semua aspek pelayan publik, pemerintah dan kehidupan masyarakat pada wilayah terjadinya bencana.

d. Strategi BPBD dalam Melakukan Kegiatan Rekontruksi di Lokasi Bencana

Berdasarkan hasil penelitan bahwa strategi kegiatan rekontruksi bencana merupakan sistem perbaikan pada semua aspek pelayanan public meliputi kegiatan perbaikan lingkungan daerah bencana, perbaikan prasarana dan sarana umum, perbaikan lingkungan, pemberian bantuan perbaikan

rumah masyarakat dan lain-lain, guna bertumbuh dan berkembangnya kegiatan perekonomian, sosial dan budaya masyarakat pada wilayah pasca bencana.

Pada tahap awal kegiatan dilakukan pendataan kerusakan yang ditimbulkan pasca bencana banjir seperti mendata rumah warga yang rusak, fasilitas umum dan sarana prasarana desa lainnya. Tahap selanjutnya yakni realisasi kegiatan namun dalam hal ini hanya menjadi skala prioritas saja seperti melakukan perbaikan atau rehab dan pembangunan Kembali rumah-rumah warga yang rusak berat. Selain itu untuk kegiatan rekontruksi (perbaikan dan rehab) BPBD Kutai Kartanegara dibantu oleh perusahaan-perusahaan batubara yang ada di Desa Sungai Payang tersebut. Dengan demikian strategi BPBD dalam melakukan kegiatan rekontruksi di lokasi bencana sudah berjalan dengan baik.

Penutup

Kesimpulan

1. Strategi Badan Penanggulangan Bencana Daerah (BPBD) dalam Penanggulangan Bencana di Kabupaten Kutai Kartanegara (Studi Kasus Bencana Banjir di Desa Sungai Payang Kecamatan Loa Kulu Tahun 2018).
 - a) Dari Strategi BPBD Kutai Kartanegara dalam melakukan pencegahan dini bencana banjir sudah berjalan dengan baik yaitu membentuk desa Tangguh bencana, dan untuk daerah-daerah rawan banjir dibentuk Tim Relawan Tanggap Darurat Bencana. Selain itu juga dilakukan pemasangan rambu dan baliho sebagai himbauan kepada Warga masyarakat agar waspada jika terjadi bencana banjir.
 - b) Dari Strategi tanggap darurat bencana banjir dapat dikatakan berhasil melihat yang dilakukan oleh Tim Relawan BPBD Kutai Kartanegara bekerjasama dengan Tim BPBD Kecamatan Loa Kulu dengan adanya kegiatan penyelamatan jiwa, evakuasi korban, pemenuhan kebutuhan dasar, pengurusan pengungsi, penyelamatan, pembangunan posko darurat bencana dan sebagainya.
 - c) Dari strategi kegiatan rehabilitasi korban banjir Tim Relawan BPBD Kutai Kartanegara bekerjasama dengan Tim Medias Dinas Kesehatan Kutai Kartanegara belum berjalan dengan baik masih ada kendala dalam rangka pemulihan Kesehatan fisik dan mental warga yang menjadi korban bencana banjir. Rehabilitasi ini merupakan perbaikan dan pemulihan semua aspek pelayanan publik dan atau kehidupan masyarakat sampai tingkat yang memadai pada wilayah pasca terjadinya bencana dengan sasaran utama untuk normalisasi semua aspek pelayanan publik, pemerintahan dan kehidupan masyarakat pada wilayah terjadinya bencana.
 - d) Dari strategi BPBD Kutai Kartanegara dalam melakukan kegiatan rekontruksi ini sudah berjalan dengan baik dilihat dari perbaikan rumah tinggal dan fasilitas umum di lokasi bencana banjir Desa Sungai Payang Kecamatan Loa Kulu ini. Melakukan pendataan kerusakan yang

ditimbulkan pasca bencana banjir seperti mendata rumah warga yang rusak, fasilitas umum dan sarana prasarana desa lainnya.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah disimpulkan di atas, maka ada beberapa saran yang ingin penulis sampaikan terkait Strategi Badan Penanggulangan Bencana Daerah (BPBD) dalam Penanggulangan Bencana di Kabupaten Kutai Kartanegara (Studi Kasus Bencana Banjir di Desa Sungai Payang Kecamatan Loa Kulu Tahun 2018).

antara lain:

1. Hendaknya Tim Relawan BPBD untuk melakukan pendataan jumlah korban banjir dan kerusakan yang dialami warga desa, agar kagiatan tanggap darurat dapat dilakukan dengan tepat sasaran.
2. Hendaknya personil Tim Relawan BPBD untuk ditambah, agar memudahkan dalam memberikan bantuan dan pertolongan kepada warga yang terdampak bencana banjir.
3. Hendaknya kondisi jalan dan jembatan desa yang rusak untuk segera diperbaiki agar memudahkan petugas dalam melakukan evakuai terhadap korban banjir.

Daftar Pustaka

- Andi Muchlis. 2017. Analisis Penanggulangan Bencana Banjir di Kecamatan Ganra Kabupaten Soppeng.
- Arikunto, S. 2005. Manajemen Penelitian. Jakarta: Rineka Cipta Adiyoso, 2018. Manajemen Bencana. Jakarta. Penerbit Bumi Aksara
- Andang, 2019. Manajemen dan Kepemimpinan. Penerbit Ar-ruzz Media Yogyakarta
- Chandler, 2002. Manajemen Strategis, Penerbit Andi. Yogyakarta
- David, F.R. 2009. Manajemen Strategi (konsep), Edisi 12. Salemba Empat, Jakarta
- Daft, Richard L. 2008. Manajemen. Jilid 1. Edisi 6. Penerbit Salemba Empat, Jakarta:
- Gunawan Pratama. 2017. Analisis Penanggulangan Bencana Bajor oleh Badan Penanggulangan Bencana Daerah (BPBD) Kota Bengkulu
- Hadi dan Ronny, 2010. Manajemen Bencana. Yogyakarta. Media pressindo
- Moleong, Lexy, 2002. Metodologi Penelitian Kualitatif. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Ramli, 2010, Manajemen Bencana. Jakarta. Penerbit Dian Rakyat.
- Swastha, Basu, dan Irawan, 2008, Manajemen Pemasaran Modern, Cetakan, Keempat, Liberty, Yogyakarta
- Sidik, 2010, Manajemen Strategi, Penerbit Salemba Empat, Jakarta
- Umar, Husein, 2003, Metode Riset Bisnis, Penerbit PT. Gramedia Pustaka Utama, Jakarta
- Wahyu Rio. 2014. Partisipasi masyarakat dalam penanggulangan banjir di Kota Pekanbaru.
- Yunus, Edi 2016. Manajemen Strategis. Yogyakarta. Penerbit ANDI.
- Undang-Undang 24 Tahun 2007 Tentang Penanggulangan Bencana Perpres Nomor 17 Tahun 2018 Tentang Penanggulangan Bencana